

**PROFESIONALISME GURU PAI SMP  
DI KABUPATEN BANGKA SELATAN  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM**

Robinson<sup>1</sup>

***Abstract***

*Teachers as one compen in learning activities (KBM), have that determine the success of teaching-learning process. the main role of the teacher-are to design, manage, execute, and toevaluate learning. Therefore, how a teacher can be able to do their job properly, while is not professional in his duties and functions as a teacher.*

*In this research, there are 15 junior high school teachers of Islamic Education (PAI) in South Bangka regency as a sample. This small number of sample has been taken because the small member of Islamic Education teachers in South Bangka regency. The data retrieved through questionnaires and documentation. After collecting data, it is analyzed by using qualitative to determine the level (category) Islamic Education teacher professionalism, Implementation of Curriculum through the Meanformula (average value), Standard Deviation and TSR (High, Medium and Low). A quantitative analysis is used to determine Islamic Education Teachers professionalism in implementing the curriculum through Kai Kwadrat formula, Correlation of Contingency and Phi. The result of this research is Islamic Educationteachers' professionalism in Junior High School of South Bangka Regency have a significant influence on the Implementation of the Curriculum.*

**Keywords:** *Teachers' competence, Curriculum implementation, Islamic education, South Bangka Regency.*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Menyadari pentingnya faktor tersebut, maka para pendiri negara ini sejak dari dulu telah merumuskan suatu pernyataan yang menjadi landasan pokok bagi seluruh warga negara untuk dapat

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

memperoleh pendidikan dimaksud seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu :

- 1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
- 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup>

Kemudian di amandemen menjadi :

- 1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.<sup>3</sup>

Pendidikan dapat berhasil sesuai dengan cita-cita para pendiri negara ini, tentulah memerlukan perangkat-perangkat pendidikan yang memadai, dari mulai guru, sarana dan prasarana, kurikulum, serta perangkat-perangkat yang lain yang menjadi pendukung keberhasilan sebuah pendidikan itu. Perangkat-perangkat pendidikan tersebut memiliki kedudukan dan fungsinya masing-masing namun tetap terikat antara satu dan yang lainnya dalam satu kesatuan yang bulat dan utuh. Salah satu komponen pendidikan yang cukup menentukan keberhasilan dan kegagalan sebuah proses pendidikan adalah guru. Karena kita tahu bahwa “ guru adalah unsur yang terpenting dalam pendidikan”.<sup>4</sup>

Untuk mencapai sebuah hasil pendidikan yang maksimal, guru dalam hal ini harus betul-betul dapat menyadari keberadaan dirinya, karena untuk menjadi seorang guru tidaklah semua orang dapat melakukannya. Guru merupakan suatu profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan ”Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, ini artinya jabatan ini

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2*, (Jakarta:2002)

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Dasar 1945 Dan Amandemennya pasal 31 ayat 1,2,dan 3*, (Jakarta : 2004)

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT. Bulan Bintang,1989), hlm 63

memerlukan suatu keahlian khusus”<sup>5</sup>. Moh. Uzer Usman dalam bukunya : *Menjadi Guru Profesional*, mengemukakan kemampuan dan pengalaman belajar sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian,
- b. Menguasai landasan kependidikan,
- c. Menguasai bahan pelajaran,
- d. Menguasai program pengajaran,
- e. Melaksanakan program pengajaran,
- f. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan,
- g. Menyelenggarakan program bimbingan,
- h. Menyelenggarakan administrasi sekolah,
- i. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>6</sup>

“Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran”.<sup>7</sup> Karena kita juga tahu “bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran”.<sup>8</sup>

Guru adalah mereka yang dilahirkan dari lembaga-lembaga keguruan dan memiliki kemampuan dalam bidang tugas kerja sebagai guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan hal-hal terbaru yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina serta dikembangkan.

Apabila di dalam proses pembelajaran sebagian besar waktu hanya digunakan untuk mendengarkan guru menjelaskan dan mencatat pelajaran yang disajikan oleh guru, maka dapat dipastikan proses pembelajaran tersebut tidaklah menghasilkan sebuah hasil belajar yang memuaskan dan berkualitas. Sebab, “murid

<sup>5</sup> Depag RI, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Depag RI, 2005)

<sup>6</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pustaka Firdaus : 2000) hlm. 93

<sup>7</sup>Syafruddin Nurdin., *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. Pengantar.

<sup>8</sup>Suciati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), hlm. 5.17.

dalam suatu proses belajar mengajar atau pembelajaran, tidak saja menjadi objek, tetapi menurut konsep baru merupakan subjek yang harus mampu mengembangkan diri”.<sup>9</sup> Selain itu, seperti yang ungkapkan bahwa ”murid diistilahkan dengan subjek didik dimana murid itu sendiri seharusnya lebih aktif mengembangkan dirinya, untuk dapat berdiri sendiri”.<sup>10</sup>

Hal-hal tersebut diatas sulit diwujudkan jika guru tidak betul-betul memahami dan mempunyai kemampuan untuk mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran dengan baik. Demikian pentingnya mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis yang khusus ditujukan pada proses pembelajaran di beberapa SMP di Kabupaten Bangka Selatan dapat dikemukakan bahwa:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa SMP di Bangka Selatan kurang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari kurangnya guru melibatkan siswa peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Bangka Selatan tidak secara sempurna melaksanakan proses pembelajaran seperti apa yang tertulis dalam rencana pembelajaran.

Untuk mengetahui secara objektif profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan proses pembelajaran, perlu dilakukan suatu penelitian yang langsung melibatkan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP-SMP tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bangka Selatan?

---

<sup>9</sup>Yunus Namsa, *Op.cit.*, hlm. 107

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 107

- 2) Bagaimanakah implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan?
- 3) Bagaimanakah profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bangka Selatan dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bangka Selatan.
2. ingin mengetahui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan.
3. Ingin mengetahui profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bangka Selatan dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang diambil oleh peneliti, maka kegunaan atau manfaat yang dapat hendak diambil oleh peneliti adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dan pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Selatan dalam menyusun program pembinaan dan peningkatan mutu guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

### **E. Kerangka Teori**

#### **1. Profesionalisme**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesionalisme di temukan sebagai berikut :Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan (ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.

Profesional adalah :

1. bersangkutan dengan profesi,
2. memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.<sup>11</sup>

Sedangkan istilah profesionalisme itu sendiri diartikan sebagai ”mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang profesional.<sup>12</sup> Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa ada sepuluh kemampuan dasar yang menjadi indikator profesionalisme seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu :

- a. menguasai bahan yang akan diajarkan
- b. mengelola program belajar mengajar
- c. mengelola kelas
- d. menggunakan media dan sumber belajar.
- e. menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. mengelola interaksi belajar mengajar
- g. menilai prestasi siswa
- h. mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.<sup>13</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan : ”Usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan”.<sup>14</sup>

Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mendefinisikan bahwa “Pendidikan Agama Islam ialah usaha membentuk pribadi manusia yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam di samping

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Kedua) hlm. 789

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 789

<sup>13</sup> Syafruddin Nurdin, *Op.cit.*, hlm. 79-80

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 2

menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.”<sup>15</sup>

### 3. Implementasi Kurikulum

#### a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Praktis Ilmiah Populer istilah Implementasi dapat berarti “pelaksanaan ; penerapan”.<sup>16</sup> sedangkan Majone menjelaskan, seperti yang ditulis oleh Syafruddin Nurdin, dalam bukunya “*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*” bahwa “Implementasi dapat diartikan sebagai sebuah evaluasi”<sup>17</sup>. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa “ Implementasi merupakan sistem rekayasa”<sup>18</sup>. Pengertian-pengertian diatas mengemukakan bahwa *implementasi* bermuara pada aktivitas, kegiatan, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

#### b. Pengertian Kurikulum

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat tentang kurikulum diantaranya, Harord B. Alberty. Dia mendefinisikan kurikulum yakni semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.<sup>19</sup> Menurut Edward A. Krug menyebutkan bahwa kurikulum adalah usaha-usaha yang mengarah pada tujuan pendidikan atau tujuan sekolah.<sup>20</sup>

Hal-hal yang masuk dalam kawasan implementasi kurikulum di atas adalah : ”mampu menerapkan berbagai metode, strategi, pendekatan, kiat, seni mengajar, memilih sumber belajar, menetapkan sumber belajar, menggunakan media pembelajaran dan sebagainya.”<sup>21</sup>

<sup>15</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia. 1996), hlm. 17

<sup>16</sup> Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika Edisi Terbaru) hlm.178

<sup>17</sup> Syafruddin Nurdin, *Op.cit.*, hlm. 70

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 70

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 32

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 32

<sup>21</sup> Syafruddin Nurdin, *Op.cit.*, hlm. 79

## I. Pembahasan

### 1) Profesionalisme guru PAI

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui dari 15 orang guru ada 80% orang guru yang menjawab menguasai bahan materi pembelajaran seluruhnya, dan ada 20% orang guru yang menjawab menguasai bahan tapi tidak seluruhnya dan tidak ada guru yang menjawab menguasai bahan materi pembelajaran hanya sebagian saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan materi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kabupaten Bangka Selatan dapat dikategorikan baik sebanyak 12 orang atau sebanyak 80% dan yang dikategorikan sedang sebanyak 3 orang atau 20%.

Selanjutnya dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran dapat diketahu dari 15 orang guru ada 11 orang guru yang menjawab menentukan metode dan strategi pembelajaran keduanya, dan ada 3 orang guru yang menjawab hanya menentukan salah satunya saja dan ada 1 seorang guru yang menjawab tidak menentukan metode dan strategi mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui dari 15 orang guru ada 11 orang guru yang menjawab merencanakan tempat duduk dan tata ruang kelas dengan berbagai cara, dan ada 4 orang guru yang menjawab merencanakan tempat dan tata ruang kelas dengan satu cara dan tidak ada guru yang menjawab tidak merencanakannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam merencanakan tempat duduk dan tata ruang kelas sesuai dengan TPK yang dapat dikategorikan baik sebanyak 73,3% atau 11 orang dan yang dikategorikan sedang sebanyak 26,7% atau sebanyak 4 orang.

Dalam hal menggunakan media pembelajaran diketahui dari 15 orang guru ada 3 orang guru yang menjawab menggunakan berbagai media dan sumber belajar, dan ada 12 orang guru yang menjawab menggunakan satu media dan satu sumber belajar dan tidak ada guru yang menjawab tidak menggunakan media dan sumber belajar, sehingga disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka

Selatan sebagian besar hanya menggunakan satu media dan satu sumber belajar dalam setiap proses pembelajaran.

Selanjutnya data juga menunjukkan dari 15 orang guru ada 14 orang guru yang menjawab selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan ada 1 orang guru yang menjawab hanya kadang-kadang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah memberikan kesempatan bertanya kepada para siswanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam hal memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan data juga diketahui dari 15 orang guru ada 2 orang guru yang menjawab selalu memberikan tes kepada siswa setiap selesai menjelaskan materi pelajaran, dan ada 13 orang guru yang menjawab selalu memberikan tes kepada siswa setiap selesai satu bab pelajaran dan tidak ada orang yang menjawab selalu memberikan tes kepada siswa setiap sebulan sekali, sehingga dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan selalu memberikan tes kepada siswa baik lisan maupun tulisan setiap menyelesaikan setiap bab pada setiap proses pembelajaran yaitu sebanyak 87,6% dari jumlah guru.

Selanjutnya dari data yang diperoleh juga diketahui dari 15 orang guru ada 9 orang guru yang menjawab mengetahui fungsi Bimbingan dan Penyuluhan, dan ada 6 orang guru yang menjawab mengenal fungsi Bimbingan dan Penyuluhan, tapi tidak seluruhnya dan tidak ada guru yang menjawab tidak mengetahui sama sekali fungsi Bimbingan dan Penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan ada 9 orang (60%) guru yang dapat dikategorikan baik dan 6 guru (40%) yang dikategorikan sedang dalam hal memahami dan mengenal fungsi Bimbingan dan Penyuluhan.

Dalam hal pelaksanaan pembuatan program bimbingan dan penyuluhan diketahui dari 15 orang guru ada 9 orang guru yang menjawab membuat program Bimbingan dan Penyuluhan dengan lengkap, dan ada 5 orang guru yang menjawab membuat program Bimbingan dan Penyuluhan

tetapi tidak lengkap dan ada 1 orang guru yang menjawab tidak membuat program Bimbingan dan Penyuluhan. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dapat dikategorikan baik ada 60% orang, yang sedang 33,7% dan yang tidak baik ada 6,7%.

Berdasarkan data yang diperoleh juga diketahui dari 15 orang guru ada 7 orang guru yang menjawab membuat administrasi guru dengan lengkap, dan ada 6 orang guru yang menjawab membuat administrasi guru tapi tidak lengkap dan ada 2 orang guru yang menjawab tidak membuat administrasi guru tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hal membuat administrasi, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan yang dapat dikategorikan baik sebanyak 7 orang (46,7%), yang dikategorikan sedang sebanyak 6 orang (40%) dan yang dikategorikan tidak baik sebanyak 2 orang (13,3%).

Berdasarkan data diketahui dari 15 orang guru ada 1 orang guru yang menjawab pernah mengadakan penelitian tindakan kelas lebih dari satu kali, dan ada 11 orang guru yang menjawab pernah mengadakan penelitian tindakan kelas satu kali dan ada 3 orang guru yang menjawab tidak pernah. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam hal melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dapat dikategorikan baik hanya 1 orang (6,7%), yang dikategorikan sedang sebanyak 11 orang (73,3%) dan yang dikategorikan tidak baik sebanyak 3 orang (20%).

## 2) Implementasi Kurikulum

Berdasarkan data yang dianalisis diketahui dari 15 orang guru ada 11 orang guru yang menjawab sering menggunakan lebih dari 2 metode dalam proses pembelajaran, dan ada 4 orang guru yang menjawab hanya sering menggunakan 2 metode saja dan tidak ada guru yang menjawab hanya menggunakan 1 metode dalam mengajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat

dikategorikan baik sebanyak 11 orang atau 73,3% dan yang dapat dikategorikan sedang sebanyak 4 orang atau 26,7%.

Selanjutnya berdasarkan data dapat diketahui dari 15 orang guru ada 11 orang guru yang menjawab memilih metode sesuai dengan kemampuan guru dan murid, dan ada 4 orang guru yang menjawab memilih metode sesuai dengan kemampuan murid dan tidak ada guru yang menjawab memilih metode yang sesuai dengan kemampuan guru, sehingga dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam pemilihan metode yang dapat dikategorikan baik sebanyak 73,3% atau sebanyak 11 orang dan yang dapat dikategorikan sedang sebanyak 4 orang atau 26,7%.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dapat diketahui dari 15 orang guru ada 15 orang guru yang menjawab bahwa metode yang paling tepat untuk materi wudhu adalah ceramah dan demonstrasi, dan tidak ada guru yang menjawab metode yang paling tepat adalah demonstrasi dan juga tidak ada guru yang menjawab metode yang paling tepat untuk materi wudhu adalah ceramah, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam hal menentukan metode untuk materi wudhu dapat dikategorikan baik.

Selanjutnya dari data yang diperoleh juga diketahui dari 15 orang guru tidak ada guru yang menjawab menentukan dan menggunakan lebih dari satu pendekatan dalam setiap proses pembelajaran, dan ada 15 orang guru yang menjawab menggunakan 1 pendekatan dalam setiap proses pembelajaran, dan juga tidak ada guru yang menjawab tidak menggunakan pendekatan sama sekali, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam hal menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan sedang.

Berdasarkan data diketahui dari 15 orang guru ada 15 orang guru yang menjawab sangat perlu memahami dan menggunakan kiat-kiat mengajar dan tidak ada guru yang menjawab perlu dan juga tidak ada guru yang menjawab

tidak perlu. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dikategorikan baik.

Selanjutnya dari data yang telah dianalisis diketahui dari 15 orang guru tidak ada guru yang menjawab selalu menggunakan kurikulum, buku pokok dan buku penunjang dalam setiap kegiatan belajar mengajar, ada 15 orang guru yang menjawab cukup menggunakan kurikulum dan buku pokok saja, dan tidak ada guru yang menjawab cukup menggunakan buku pokok saja sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam menggunakan sumber belajar dapat dikategorikan sedang.

Berdasarkan data juga diketahui dari 15 orang guru ada 10 orang guru yang menjawab metode yang tepat untuk materi rukun iman adalah ceramah dan diskusi, ada 5 orang guru yang menjawab metode yang tepat untuk materi rukun iman adalah ceramah dan tidak ada orang guru yang menjawab bahwa metode yang paling tepat untuk materi rukun iman adalah demonstrasi, sehingga dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam hal menentukan metode untuk materi Rukun Iman yang dikategorikan baik sebanyak 66,7% atau 10 orang dan yang kategori sedang sebanyak 5 orang atau 33,3%.

Berdasarkan data yang telah dianalisis juga diketahui dari 15 orang guru ada 10 orang guru yang menjawab langkah-langkah yang harus lakukan dalam menggunakan metode pembelajaran adalah pendahuluan kemudian pelaksanaan dan penutup, ada 4 orang guru yang menjawab pendahuluan kemudian pelaksanaan dan tindak lanjut dan ada 1 guru yang menjawab pendahuluan dan tindak lanjut. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dapat dikategorikan baik 10 orang (67,7%), sedang 4 orang (20,7%) dan tidak baik sebanyak 1 orang (6,6%).

Selanjutnya dari data yang diperoleh diketahui dari 15 orang guru ada 5 orang guru yang menjawab selalu menggunakan berbagai media dalam kegiatan belajar mengajar, ada 7 orang guru yang menjawab hanya menggunakan satu media saja dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan ada 3

orang guru yang menjawab tidak menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam menggunakan media pembelajaran yang dikategorikan baik sebanyak 33,3%, yang dikategorikan sedang sebanyak 46,7% dan yang tidak baik sebanyak 20%.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis juga diketahui dari 15 orang guru tidak ada guru yang menjawab menggunakan bahan materi dalam kurikulum dengan penjabaran panjang, ada 10 orang guru yang menjawab menggunakan materi dalam kurikulum dengan penjabaran pendek dan ada 5 orang guru yang menjawab menggunakan bahan materi dalam kurikulum yang tanpa penjabaran. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan yang dapat dikategorikan baik tidak ada, dan yang sedang sebanyak 66,7% serta yang dikategorikan tidak baik sebanyak 33,3%.

### 3) Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum

Untuk melihat bagaimanakah profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum maka analisis data dari profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di atas dihubungkan dengan implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar yang dalam hal ini menggunakan rumus korelasi kontingensi (C) yang sebelumnya disiapkan terlebih dahulu tabulasi silangnya, sebagai berikut :

#### Tabulasi Silang Antara Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Implementasi Kurikulum.

| Profesionalisme<br>Guru PAI SMP | Implementasi Kurikulum |        |            | $\Sigma$ |
|---------------------------------|------------------------|--------|------------|----------|
|                                 | Baik                   | Sedang | Tidak Baik |          |
| Baik                            | 1                      | 1      | 4          | 6        |
| Sedang                          | 2                      | 4      | 0          | 6        |
| Tidak Baik                      | 2                      | 1      | 0          | 3        |
| $\Sigma$                        | 5                      | 6      | 4          | 15       |

Berdasarkan data di atas dapat disusun tabel kerja untuk analisis Kai Kuadrat :

**Tabel Kerja Untuk Analisis Kai Kuadrat**

| Sel | Fo | Ft          | fo - ft | (fo - ft) <sup>2</sup> | $\frac{(fo - ft)^2}{ft}$   |
|-----|----|-------------|---------|------------------------|----------------------------|
| 1   | 1  | 5x6:15= 2   | -1      | 1                      | 0,5                        |
| 2   | 1  | 6x6:15= 2,4 | -1,4    | 1,96                   | 0,81                       |
| 3   | 4  | 4x6:15= 1,6 | 2,4     | 5,76                   | 3,6                        |
| 4   | 2  | 5x6:15= 2   | 0       | 0                      | 0                          |
| 5   | 4  | 6x6:15= 2,4 | 1,6     | 2,56                   | 1,06                       |
| 6   | 0  | 4x6:15= 1,6 | -1,6    | 2,56                   | 1,6                        |
| 7   | 2  | 5x3:15= 1   | 1       | 1                      | 1                          |
| 8   | 1  | 6x3:15= 1,2 | 0,2     | 0,04                   | 0,03                       |
| 9   | 0  | 4x3:15= 0,8 | -0,8    | 0,64                   | 0,8                        |
|     |    |             |         |                        | <b>9,4( X<sup>2</sup>)</b> |

Kemudian mencari C ( Korelasi ) dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{9,4}{9,4 + 15}}$$

$$C = \sqrt{\frac{9,4}{24,4}}$$

$$C = 0,39$$

$$C = 0,62$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C, maka terlebih dahulu harga C di ubah menjadi phi (  $\phi$  ) dengan rumus :

$$\begin{aligned}\phi &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\ \phi &= \frac{0,62}{\sqrt{1-0,62^2}} \\ \phi &= \frac{0,62}{\sqrt{1-0,38}} \\ \phi &= \frac{0,62}{\sqrt{0,62}} \\ \phi &= \frac{0,62}{0,787}\end{aligned}$$

$$\phi = 0,788$$

Setelah hasil  $\phi$  diperoleh, langkah berikutnya adalah mengadakan konsultasi dengan harga kritik pada tabel “ r “ produk moment dengan terlebih dahulu mencari df dengan rumus  $N - nr$ , yaitu  $15 - 2 = 13$ . pada tabel tersebut diperoleh angka 0,514 pada taraf signifikan 5% dan 0,641 pada taraf signifikan 1%. Atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$0,514 < 0,788 > 0,641$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bangka Selatan.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisa di atas dapat dikemukakan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut : Ternyata profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan dalam mengimplementasikan

kurikulum mempunyai hubungan yang signifikan. Adapun signifikansi korelasinya adalah:

$$0,514 < 0,788 > 0,641.$$

Dengan demikian berarti profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bangka Selatan cukup baik, begitu juga dengan implementasi terhadap kurikulum juga cukup baik.

### Saran-Saran

Ada beberapa pokok pikiran yang penulis pandang perlu dan layak untuk dikemukakan di sini sebagai saran yaitu sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat meningkatkan profesionalisme dengan usaha-usaha mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang berhubungan langsung dengan profesinya sebagai guru.
2. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar (implementasi kurikulum) membutuhkan usaha-usaha dan inovasi-inovasi baru sehingga suasana dalam proses pembelajaran dapat lebih kreatif, aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengelolanya dengan optimal sehingga target kurikulum yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiah , *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT. Bulan Bintang,1989)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Kedua)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 2004)
- Depdiknas, *Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2*, (Jakarta:2002)
- Depdiknas, *Undang-Undang Dasar 1945 Dan Amandemennya pasal 31 ayat 1,2,dan 3*, (Jakarta : 2004)
- Depag RI, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Depag RI, 2005)
- Gunawan, Adi, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika Edisi Terbaru)

- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pustaka Firdaus : 2000)
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Suciati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004)
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia. 1996)
- Usman, Uzer, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1996)